

KARAKTER SPASIAL BANGUNAN KOLONIAL RUMAH DINAS BAKORWIL KOTA MADIUN

Jurnal Ilmiah

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh:

**PIPIET GAYATRI SUKARNO
0910651009**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2014**

ABSTRAK

Eksistensi bangunan kolonial Belanda semakin mengalami kemunduran di Indonesia khususnya kota-kota kecil karena kurangnya kepedulian akan bangunan bersejarah. Bangunan rumah dinas Bakorwil adalah salah satu bangunan kolonial Belanda yang masih bertahan di Kota Madiun namun telah mengalami perubahan yang telah menyesuaikan kebutuhan dari pengguna bangunan. Tujuan penelitian mengkaji pola ruang dari rumah dinas Bakorwil untuk mengetahui karakter spasial dari bangunan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu metode dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan pola ruang dari bangunan yang kemudian dapat disimpulkan karakter spasial bangunan. Pada awalnya ruang dalam bangunan rumah dinas Bakorwil menggambarkan langgam *Indische Empire Style*, hal tersebut terlihat dari denah bangunan yang simetris seimbang antara sisi utara dan selatan bangunan. Terdapat pusat ruang atau *Centre Room* yang menjadi orientasi ruang dan sirkulasi bangunan. Selain itu serambi bangunan yang mengelilingi sisi utara hingga selatan bangunan dan teras depan bangunan yang terhubung dengan teras belakang bangunan melalui ruang tengah bangunan.

Kata kunci : Pola ruang, karakter spasial, bangunan kolonial Belanda

Pendahuluan

Bangunan kolonial Belanda di Indonesia mengandung sejarah perkembangan suatu kota. Bangunan-bangunan tua memiliki cerita mengenai awal kota tersebut berdiri dan berkembang. Selain itu bangunan peninggalan Belanda juga memiliki cerita bagaimana kehidupan nenek moyang kita terdahulu, mulai kehidupan perekonomian, hubungan sosial hingga perjuangan kemerdekaan.

Bangunan rumah dinas Bakorwil merupakan salah satu dari sedikit bangunan kolonial Belanda di Kota Madiun yang masih bertahan hingga saat ini. Rumah dinas Bakorwil memiliki langgam *Indische Empire Style*. Usia bangunan yang sudah lebih dari 100 tahun dengan bangunan yang masih tetap tegak berdiri pada kawasan tersebut menjadikannya salah satu ikon kawasan. Fungsi bangunan rumah dinas Bakorwil telah mengalami perubahan mulai dari rumah dinas Karesidenan Madiun yang kemudian berubah menjadi rumah dinas pembantu gubernur dan saat ini menjadi rumah dinas Bakorwil.

Semakin berkembangnya zaman dan bertambahnya kebutuhan ruang mengakibatkan perubahan pada bangunan. Modifikasi fungsi ruang maupun penambahan ruang disana-sini pada bagian-bagian bangunan kolonial untuk memenuhi kebutuhan ruang mulai

berdampak pada ruang dalam bangunan. Saat fungsi bangunan menjadi rumah dinas pembantu gubernur terjadi perubahan bangunan berupa penambahan ruang pada bangunan sehingga berdampak pada pola ruang bangunan.

Sistem spasial yang mempengaruhi karakter spasial pada bangunan terdiri atas pola ruang, alur sirkulasi orientasi ruang dan orientasi bangunan. Pola ruang merupakan sifat yang dibentuk melalui bentuk ruang serta elemen dasar pembatasnya (Krier, 2001). Alur sirkulasi dalam ruang merupakan rute atau urutan perjalanan untuk mencapai ruang dalam bangunan. Alur sirkulasi dalam ruang dipengaruhi oleh pola ruang yang terbentuk. Orientasi ruang terkait dengan pola hubungan yang terbentuk antara ruang-ruang didalamnya.

Bangunan rumah dinas Bakorwil merupakan salah satu bangunan yang sangat terawat di Kota Madiun karena fungsi bangunan yang penting dan menjadi salah satu ikon bangunan pada kawasan tersebut yang masih bertahan hingga saat ini. Bangunan ini masih berfungsi hingga saat ini sehingga terdapat beberapa penyesuaian pada bangunan baik pada fungsi ruang maupun bentuk ruang dalam bangunan. Perubahan-perubahan yang terjadi mengakibatkan mulai mengaburnya karakter spasial dari pola ruang awal bangunan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada kajian ini adalah metode analisis deskriptif. Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian yaitu observasi langsung ke bangunan objek penelitian. Tujuan dari observasi lapangan untuk mengetahui kondisi fisik bangunan saat ini dan terutama untuk mengetahui kondisi ruang dalam bangunan.

Setelah melakukan observasi langsung ke objek penelitian maka dapat diketahui gambaran kondisi bangunan. Hasil dari observasi lapangan kemudian dikaji untuk mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada ruang dalam bangunan dan sejauh mana perubahan yang terjadi mempengaruhi pola ruang bangunan.

Langkah selanjutnya kemudian mendeskripsikan serta menganalisis pola ruang awal bangunan. Analisis yang dilakukan pada pola ruang bangunan meliputi pola ruang, alur sirkulasi, orientasi ruang dan orientasi bangunan. Hasil dari analisis kemudian dapat disimpulkan karakter spasial ruang dalam bangunan rumah dinas Bakorwil Kota Madiun.

Hasil dan Pembahasan

Karakter spasial bangunan rumah dinas Bakorwil Kota Madiun berkaitan dengan ruang-ruang yang ada di dalamnya.

Fungsi awal bangunan rumah dinas Bakorwil Kota Madiun adalah rumah tinggal residen. Saat ini bangunan rumah dinas Bakorwil berfungsi sebagai rumah dinas kepala Bakorwil dan sebagai rumah singgah tamu pejabat negara. Oleh karena itu bangunan ini mendapatkan perawatan yang baik dari pengelola bangunan karena memiliki fungsi yang cukup penting. Pada hari kerja biasa bangunan rumah dinas Bakorwil tidak memiliki aktivitas yang padat dan ramai. Bangunan rumah dinas Bakorwil mulai terasa ramai aktivitasnya apabila ada kunjungan kerja dari pejabat negara seperti Gubernur dan Presiden.

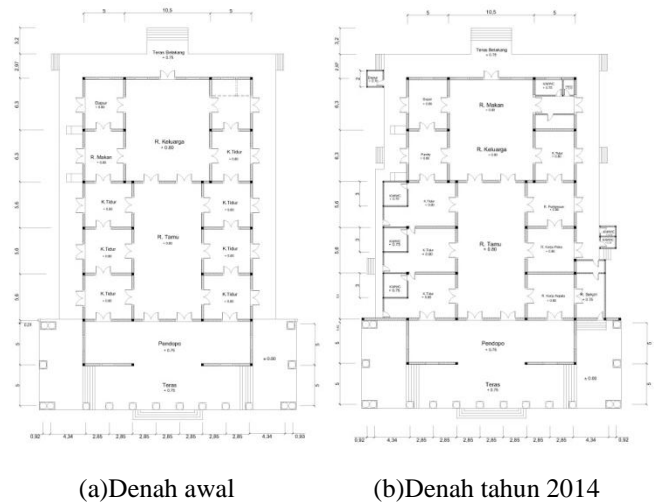
Ruang-ruang dalam yang tersusun saling bersebelahan dan memanjang dengan jarak antar ruang sama menciptakan pola ruang berbentuk persegi panjang. Ruang-ruang yang ada di sebelah utara dan selatan terpusat ke arah ruang tengah yaitu ruang tamu, ruang keluarga dan ruang makan jamuan. Ini merupakan salah satu ciri bangunan peninggalan kolonial Belanda berlanggam *Indische Empire Style* dengan fungsinya sebagai bangunan rumah milik penguasa. Serambi depan dan serambi belakang terhubung secara langsung melalui ruang tengah bangunan.

Menurut Handinoto (1992) bangunan berlanggam *Indische Empire Style* memiliki beranda belakang dan depan yang luas sebagai upaya

penyesuaian dengan iklim tropis lembab, yang menyukai adanya “*cross ventilation*” yang baik. Hal tersebut mengingatkan pada pendopo pada rumah tradisional Jawa (meskipun fungsi dan penggunaannya berbeda).

Perubahan yang terjadi telah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna bangunan namun perubahan yang terjadi mengakibatkan berkurangnya nilai arsitektural dari bangunan rumah dinas Bakorwil. Denah asli bangunan memiliki bentuk simetris dengan 4 bukaan pintu pada fasade sisi barat bangunan menghadap ke halaman depan bangunan. Bagian depan bangunan terdapat teras yang terhubung langsung dengan pendopo yang luas. Pada tiap sisi bangunan memiliki bukaan masing masing yang berorientasi ke arah luar. Pada bagian dalam bangunan, ruangan dalam saling berhadapan yang dihubungkan oleh ruang tengah yang terhubung dengan serambi belakang. Perubahan yang cukup signifikan terjadi pada serambi sisi utara dan selatan bangunan yang beralih fungsi menjadi ruangan. Selain itu, penambahan massa baru dengan fungsi wc dan dapur pada sisi utara dan selatan bangunan merupakan unsur penting yang mempengaruhi perubahan bentuk dasar denah. Perubahan Perubahan fungsi ruang juga terjadi pada bangunan ini yaitu pada tiga ruang tidur bagian depan sisi selatan

digunakan sebagai ruang kerja Kepala dan wakil kepala Bakorwil serta ruang rapat. (Gambar 1)



Gambar 1. Perubahan denah Bangunan Bakorwil

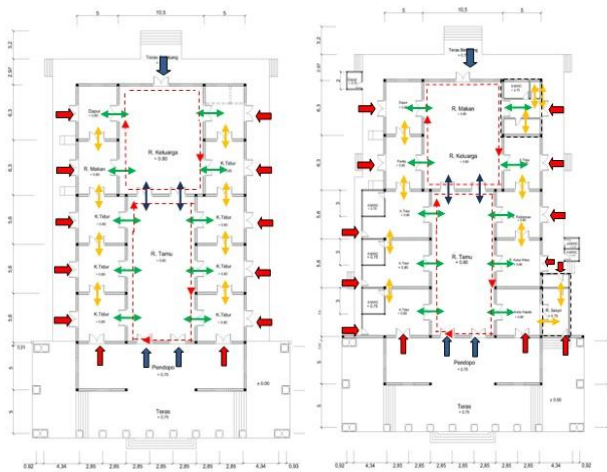
Pembahasan mengenai aspek-aspek karakter spasial bangunan diuraikan sebagai berikut;

1. Pola ruang

Secara keseluruhan pola ruang yang tercipta pada bangunan rumah dinas Bakorwil Kota Madiun adalah persegi panjang. Ruang-ruang dalam yang tersusun memanjang dan saling terhubung oleh pintu dalam ruangan membentuk pola linier. Perubahan area fungsi ruang dapat terlihat pada bangunan. Pada area depan bangunan yang merupakan pendopo bersifat area publik yang diteruskan pada ruang tamu bersifat semi privat. Ruang-ruang yang berada di sisi kanan dan kiri ruang tamu merupakan area privat. Tiga ruang pada sisi kiri ruang tamu difungsikan sebagai ruang tidur





antar ruang dalam bangunan ini berpola terpusat dan mengalir. Ruang-ruang yang berada di samping ruang tamu adalah ruang tidur dan ruang kerja.



Perubahan yang terjadi sedikit berdampak pada alur sirkulasi pada bangunan. Perubahan yang terjadi adalah ditutupnya beberapa akses pintu yang menghubungkan satu ruang dengan ruang yang lain. Hal ini mengakibatkan perubahan alur sirkulasi dalam bangunan. Selain itu penambahan ruang pada serambi bangunan juga merubah alur sirkulasi bangunan. Perubahan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan ruang bagi pengguna bangunan. Namun secara keseluruhan tidak terjadi perubahan yang berdampak besar pada sirkulasi bangunan rumah dinas Bakorwil. (Gambar 4)



(a)Denah awal

(b)Denah tahun 2014

-  Sirkulasi menuju ruang tengah
-  Sirkulasi menuju ruang sekunder
-  Sirkulasi penghubung ruang tengah dengan ruang sekunder
-  Sirkulasi antar ruang sekunder

-  Sirkulasi dalam ruang tengah
-  Sirkulasi penghubung antar ruang tengah

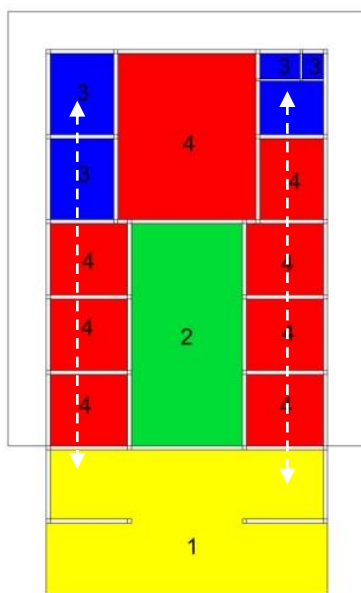
Gambar 4. Perubahan alur sirkulasi bangunan rumah dinas Bakorwil

Pola sirkulasi bangunan pada awalnya memiliki pola radial yang berpusat pada ruang tengah. Namun selain pola sirkulasi radial terdapat pola sirkulasi menerus yang membentuk pola linier terlihat pada sirkulasi ruang sekunder. Namun dengan terjadinya perubahan pada ruangan maka mempengaruhi alur sirkulasi menerus pada ruangan. Perubahan alur sirkulasi menerus pada ruang-ruang sekunder dipengaruhi oleh fungsi ruang yang berubah. Fungsi ruang yang pada awalnya merupakan kamar tidur namun berubah menjadi tempat kerja mengakibatkan fungsi pintu penghubung ruang ditutup sehingga tidak dapat difungsikan kembali.



Gambar 5. Alur sirkulasi menerus langsung pada ruang sekunder

Alur sirkulasi menerus pada ruang sekunder dipengaruhi oleh susunan ruang yang membentuk pola linier. Perletakan pintu penghubung pada dinding-dinding ruang sekunder yang merupakan salah satu ciri dari sirkulasi bangunan rumah dinas Bakorwil menciptakan pola sirkulasi menerus langsung pada bangunan. Pintu penghubung ini terdapat mulai dari pendopo depan yang menghubungkan ke seluruh ruang sekunder. Alur sirkulasi menerus menghubungkan area publik yaitu pendopo menuju area privat yaitu kamar tidur dan terus mengalir hingga ke area servis yaitu dapur dan kamar mandi. (Gambar 6)



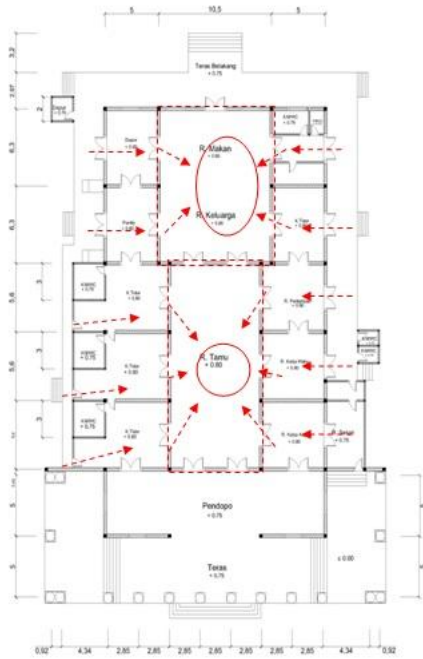
Keterangan :

- | | |
|---|---|
| 1. Area Publik | 3. Area servis |
| 2. Area semi Privat | 4. Area Privat |

Gambar 6. Alur sirkulasi menerus menghubungkan fungsi ruang yang berbeda

3. Orientasi Ruang

Ruang dalam pada massa bangunan rumah induk Bakorwil Kota Madiun berorientasi pada ruang tengah sebagai pusat ruang. Pada bangunan terdapat dua ruang tengah yaitu ruang tamu dan ruang keluarga yang menjadi satu dengan ruang perjamuan makan. Ruang-ruang penunjang atau ruang sekunder berupa ruang tidur, dapur, dan ruang kerja yang ada dalam bangunan mengelilingi pusat ruang yang berbentuk persegi, sehingga orientasinya mengarah pada ruang tengah. Ruang tengah berfungsi sebagai pusat kegiatan atau berkumpulnya penghuni dengan sifat kegiatan publik sedangkan ruang-ruang sekunder menjadi ruang dengan kegiatan yang bersifat lebih privat sehingga ruang tengah menjadi pusat ruang bangunan. Bangunan memiliki akses menuju ruang tengah secara langsung terlihat dari pintu yang menghubungkan ruang tengah dengan ruang sekunder dan serambi bangunan. Perubahan pada ruang dalam bangunan tidak mempengaruhi orientasi ruang dalam bangunan. (Gambar 7)

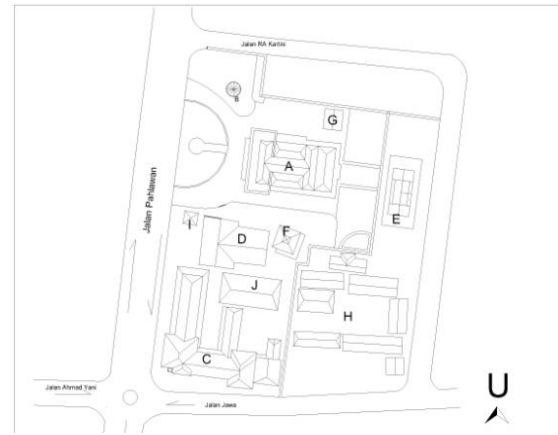


Gambar 7. Orientasi ruang dalam bangunan rumah dinas Bakorwil

4. Orientasi bangunan

Orientasi bangunan rumah dinas Bakorwil kota Madiun menghadap ke arah barat-timur dengan arah hadap pintu masuk utama bangunan pada sisi barat. Arah orientasi bangunan ditentukan dengan adanya teras dan pendopo yang luas. Orientasi bangunan tidak berubah hingga saat ini. Orientasi bangunan menghadap ke arah jalan utama yang berada di sisi barat yang saat ini bernama jalan Pahlawan. Orientasi bangunan yang menghadap ke barat dapat mengakibatkan sinar matahari masuk secara berlebih terutama disiang hari hingga sore hari. Denah bangunan induk Bakorwil yang berbentuk persegi panjang memberi keuntungan pada bangunan yang memiliki orientasi hadap barat ke timur karena

bidang yang menerima sinar matahari lebih kecil dibandingkan bidang yang menerima aliran angin (Hardiman,2013).



Gambar 8. Orientasi bangunan rumah dinas Bakorwil

Kesimpulan

I. Pada awalnya bangunan rumah dinas Bakorwil Kota Madiun memiliki karakter spasial langgam arsitektur *Indische Empire Style*. Hal tersebut terlihat dari pola ruang bangunan yang terdiri dari area semi privat dan privat berada pada tengah massa bangunan dengan ruang servis terpisah dari area privat, yaitu kamar tidur. Terjadi order atau susunan ruang, yaitu tiga kali ukuran panjang ruang 5,6 meter dan dua kali ukuran panjang ruang 6,3 meter. Ruang dalam bangunan rumah dinas Bakorwil memiliki alur sirkulasi menerus langsung yang menghubungkan ruang-ruang sekunder hal ini dipengaruhi oleh susunan ruang sekunder yang membentuk pola linier. Alur sirkulasi utama pada ruang dalam

bangunan, yaitu terpusat pada ruang tengah bangunan dengan akses keluar – masuk. Orientasi ruang dalam bangunan menghadap pusat ruang atau *centre room* yang terdiri dari dua pusat ruang. Orientasi bangunan menghadap ke arah barat yaitu menghadap ke arah halaman yang luas dan jalan utama.

II. Penambahan ruang yang terjadi pada bangunan mempengaruhi karakter spasial bangunan, yaitu berupa:

1. Penambahan kamar mandi bangunan pada kamar sisi utara bangunan mengakibatkan pergeseran pola ruang bangunan dan menciptakan pola ruang dalam ruang.
2. Perubahan fungsi ruang mengakibatkan tertutupnya beberapa pintu penghubung pada ruang-ruang sekunder sehingga menghilangkan pola sirkulasi menerus pada ruang sekunder.
3. Penambahan ruang pada bangunan tidak berdampak pada orientasi ruang dan bangunan, namun penambahan ruang yang terjadi merubah denah yang pada awalnya simetris seimbang antara sisi utara dan selatan menjadi asimetris.

Daftar Pustaka

Handinoto. 1994. *“INDISCHE EMPIRE STYLE” Gaya Arsitektur “Tempo Doeloe” Yang Sekarang Sudah Mulai*

Punah. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur

Hardiman, Gagoek. 2013. *Adaptasi Tampilan Bangunan Kolonial Pada Iklim Tropis Lembab (Studi Kasus Bangunan Kantor PT KAI Semarang)*. Jurnal Modul Vol.13(1): 35-40

Krier, Rob. 2001. *Komposisi Arsitektur*. Jakarta: Erlangga.